

**KONSEP HARTA KEPEMILIKAN DALAM PERSPEKTIF
KERAJAAN SURGA: EKSPOSISI MATIUS 6:19-24**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
SARJANA TEOLOGI**



**OLEH
ROSARIA IMELDA BLEGUR**

**MALANG, JAWA TIMUR
JANUARI 2012**

ABSTRAK

Blegur, Rosaria Imelda 2012. Konsep Harta Kepemilikan Dalam Perspektif Kerajaan Surga. Skripsi, Jurusan Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Suliana Gunawan. Hal. x + 120.

Kata kunci: harta, kepemilikan, Kerajaan Surga, kaya, kemiskinan, perspektif, uang, mengasihi sesama, Injil, gereja, orang percaya, harta surgawi, harta duniawi, mengumpulkan, memberi, persembahan, *mamon*, fokus hidup, mengasihi Allah, cinta uang.

Materi atau harta merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Segala kebutuhan dalam hampir segala aspek dapat terpenuhi karena ada harta atau materi. Namun hal penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana juga sisi lain dari penggunaan harta atau materi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ketika seseorang punya pandangan yang salah terhadap harta dan materi maka sisi negatif yang bisa dialami dari harta dan materi adalah kecenderungan untuk jatuh ke dalam pengaruh tantangan zaman yang ada pada masa kini yang merupakan tantangan yang nyata terhadap kehidupan manusia pada zaman ini.

Bahkan dalam kehidupan orang percaya pun telah terjatuh dalam tantangan zaman yang ada. Bukan lagi orang yang menguasai uang atau harta melainkan uang yang menguasai orang, sehingga berpengaruh pada kehidupan orang percaya dengan menurunnya tingkat pemberian kepada gereja, bahkan juga kepada orang-orang di sekitar yang berada dalam kesulitan hidup. Hal ini disebabkan karena orang lebih mengutamakan kebutuhan hidupnya sendiri, bahkan menjadikan materi atau uang adalah segalanya dalam hidup.

Dalam hal yang sama, Yesus pun mengingatkan para murid-Nya untuk tetap memfokuskan hidup mereka pada harta surgawi dan bukan pada harta duniawi. Apa dan siapa yang menjadi prioritas utama bagi setiap murid Tuhan atau orang-orang percaya dalam menjalani hari-hari hidup, menjadikan perkara-perkara rohani sebagai prioritas utama dan tetap menjaga hati agar tidak jatuh ke dalam "*money oriented*" dan seharusnya pula berani untuk mendedikasikan seluruh hidup dan semua yang dimiliki untuk dipakai bagi "pelebaran" Kerajaan Allah di tengah dunia ini dan untuk kemuliaan Allah.

Melalui pengajaran Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Matius 6:19-24 telah memberikan penegasan terhadap masalah materialisme pada masa kini. Pengajaran yang telah Yesus berikan ini disesuaikan dengan konteks harta pada zaman itu. Orang Yahudi menganggap bahwa harta sebagai sesuatu yang berkenan kepada Allah. Untuk itulah mereka berusaha untuk mengumpulkan harta di bumi sesuai dengan yang mereka kehendaki.

Melalui skripsi ini, penulis ingin menyatakan bahwa pengertian yang utuh tentang kecintaan terhadap harta berdasarkan kitab Matius, di tengah tantangan zaman yang ada pada masa kini merupakan hal yang penting untuk dimengerti oleh setiap orang percaya, sehingga penulis berharap setiap orang percaya dapat taat pada apa yang merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus untuk mewujudkan kecintaan akan harta surgawi dengan terus terfokus kepada Allah dan kerajaan-Nya di tengah dunia masa kini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALA	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN	7
METODE PENULISAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KONSEP HARTA KEPEMILIKAN	
LATAR BELAKANG PENULISAN KITAB MATIUS	10
<i>Secara Umum Terhadap Komunitas Matius</i>	10
<i>Secara Khusus Terhadap Latar Belakang Kehidupan Matius</i>	14

KONSEP HARTA KEPEMILIKAN SECARA UMUM DALAM ALKITAB	
<i>Kepemilikan Allah dalam PL</i>	20
<i>Kepemilikan Allah dalam PB</i>	23
HARTA KEPEMILIKAN DALAM MATIUS PASAL 6 – KAITANNYA	
TERHADAP SELURUH KITAB MATIUS	26
Harta Benda Duniawi	28
<i>Dapat Dirusak oleh Ngengat dan Karat</i>	28
<i>Pencuri Membongkar dan Mencurinya</i>	29
Harta Surgawi	30
<i>Perumpamaan tentang Harta Terpendam dan Mutiara yang</i> <i>Berharga (Matius 13: 44-46)</i>	31
<i>Perumpamaan Tentang Pukat (Matius 13:52)</i>	33
<i>Orang Muda yang Kaya (Matius 19:21)</i>	35
<i>Perumpamaan Tentang Talenta (Matius 25:14-30)</i>	39
<i>Studi tentang Mamon</i>	41
BAB III KONSEP KERAJAAN SURGA DALAM KAITAN TERHADAP HARTA	
KEPEMILIKAN	46
KERAJAAN ALLAH DALAM KONSEP YUDAISME.....	46
NILAI-NILAI KERAJAAN ALLAH	52
<i>Kerajaan Allah dalam Kekekalan</i>	52
<i>Kerajaan Allah pada Masa Kini</i>	55
<i>Kerajaan Allah pada Masa yang akan Datang</i>	58
<i>Kerajaan Allah dalam Hubungan dengan Jemaat dan Gereja</i>	62

KAITAN ANTARA KONSEP HARTA KEPEMILIKAN DALAM KITAB MATIUS DENGAN KERAJAAN ALLAH.....	68
<i>Gereja Mula-mula</i>	70
<i>Diri Yesus Kristus dan Ajaran-Nya</i>	72
 BAB IV IMPLIKASI KONSEP HARTA DAN KAITANNYA DENGAN KERAJAAN ALLAH DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAY	
HARTA SURGAWI YANG TERLIHAT DI DUNIA.....	75
<i>Allah Menjadi Bagian Pertama</i>	75
<i>Pengenalan akan Allah</i>	77
<i>Hidup dalam Kasih</i>	80
SIKAP HIDUP ORANG PERCAYA DALAM MEWUJUDNYATAKAN KERAJAAN ALLAH	84
<i>Peduli terhadap Kaum Miskin</i>	84
<i>Gereja sebagai Persekutuan yang Nyata Memperlihatkan Persekutuan Kerajaan Allah</i>	88
<i>Keterlibatan Jemaat Dalam Memperhatikan Kaum Miskin</i>	89
PRINSIP-PRNSIP DALAM MEMANDANG UANG.....	91
<i>Sisi Gelap dari Uang</i>	92
<i>Sisi Terang dari Uang</i>	97
<i>Berdisiplin Dalam Menggunakannya</i>	98
<i>Mamon yang Tidak Jujur untuk Kerajaan Allah</i>	100
SIKAP MEMBERI DARI HARTA DAN KEPEMILIKAN	101
<i>Memberi Persepuluhan</i>	102

<i>Memberi Sebelum Menerima</i>	106
<i>Memberi Kepada Orang yang Membutuhkan</i>	107
<i>Memberi Dengan Pengorbanan</i>	110
BAB V PENUTUP	112
KESIMPULAN	112
SARAN	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	116



DAFTAR SINGKATAN

NICNT	: <i>New International Commentary on the New Testament</i>
TNTC	: <i>Tyndale New Testament Commentaries</i>
WBC	: <i>Word Biblical Commentary</i>
NIVAC	: <i>NIV Application Commentary</i>
PBIK	: Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi
LAI	: Lembaga Alkitab Indonesia
bdk.	: bandingkan
ed. (<i>editor or edition</i>)	: penyunting atau edisi
eds. (<i>editor</i>)	: para penyunting
et al. (<i>et alii</i>)	: dengan orang lain
ibid. (<i>ibidem</i>)	: di tempat yang sama
lih.	: lihat
mis.	: misalnya
PA	: Pemahaman Alkitab
PL	: Perjanjian Lama
PB	: Perjanjian Baru
rev.	: direvisi
t.n.	: tanpa nama (penulis)
tr.	: terjemahan
vol.	: volume (jilid)

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pemaparan dari latar belakang masalah yang menjadi titik acuan dari penulisan skripsi ini, juga rangkaian sistematika penulisan dalam skripsi ini diantaranya rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

LATAR BELAKANG MASALAH

Harta, kekayaan, dan uang merupakan bagian yang nyata dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya karena ada materi. Artinya bahwa secara positif materi memainkan peranan yang penting dalam kebutuhan manusia, baik kebutuhan jasmani, pendidikan maupun sosial. Dalam hal ini, segala kebutuhan jasmani dapat terpenuhi karena ada materi, seseorang bisa melanjutkan pendidikan bahkan sampai pada pendidikan yang sangat tinggi sekalipun karena ada dukungan materi; bahkan orang mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain pun karena ada dukungan materi. Namun hal penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana juga sisi lain dari penggunaan harta atau materi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang punya pandangan yang salah terhadap harta dan materi maka sisi negatif

yang bisa dialami dari harta dan materi adalah kecenderungan untuk jatuh ke dalam pengaruh tantangan zaman yang ada pada masa kini. Dengan kata lain, pengaruh dari tantangan zaman hedonisme, konsumerisme, kapitalisme dan materialisme, merupakan tantangan yang nyata terhadap kehidupan manusia pada zaman ini.

Sangat disayangkan apabila didapati bahwa kehidupan pada masa kini telah lebih cenderung mengarah kepada perkembangan dan pengaruh dari zaman yang ada pada masa kini. Bahkan dalam kehidupan orang percaya pun telah terjerat dalam tantangan zaman yang ada. Bukan lagi orang yang menguasai uang atau harta melainkan uang yang menguasai orang. Menurut hasil survei yang ada dalam kehidupan orang percaya:

Pada tahun 1968, rata-rata anggota gereja memberi 3,1 % dari pendapatan mereka kurang dari sepertiga dari jumlah persepuluhan yang semestinya diberikan. Pada tahun 1990, jumlah anggota gereja yang memberi 2,66 % sekitar seperempat dari persepuluhan mereka. Pada tahun 2001, persembahan anggota-anggota jemaat yang memberi 3,17 %. Pada tahun 2002, anggota jemaat yang memberi persepuluhan hanya 12 %.

Kehidupan yang dikuasai oleh materi bisa menyebabkan rendahnya tingkat pemberian sekalipun orang hidup dalam kelimpahan materi. Sangat disayangkan lagi adalah bukan hanya rendahnya kesadaran untuk memberi persembahan kepada gereja untuk pekerjaan pelayanan Tuhan, melainkan juga menurunnya kepekaan terhadap orang-orang disekitar yang berada dalam kesulitan hidup karena tekanan ekonomi. Sementara banyak orang Kristen yang hidup dalam kelimpahan materi, banyak juga orang-orang di sekitarnya yang hidup dalam kesulitan karena kemiskinan. Hasil survey lain lagi dari Bank Dunia menyebutkan bahwa, 1,2 juta dari penduduk termiskin di dunia berupaya untuk bertahan hidup dengan satu dollar setiap hari, bahkan setidaknya ada satu juta orang belum pernah mendengar Injil. Kepedulian untuk memberi dan

memperhatikan kepada kaum yang miskin menjadi menurun, disebabkan karena manusia pada zaman ini cenderung untuk mengutamakan kebutuhan hidupnya sendiri, bahkan menjadikan materi atau uang adalah segalanya dalam hidup. Richard Foster mengatakan bahwa “uang harus ditangkap dan ditaklukkan, dan digunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih besar, untuk memajukan kerajaan Allah.” Bukan sebaliknya digunakan untuk maksud-maksud yang tidak jelas.

Pada umumnya manusia pada zaman sekarang ini telah memfokuskan hidup pada harta untuk pencapaian suatu kekayaan. Cara-cara yang digunakan oleh manusia pada zaman sekarang untuk pencapaian kekayaan adalah dengan mencari kesuksesan. Dengan suatu konsep tentang kesuksesan adalah mampu menempuh studi di universitas ternama, mampu untuk mendapatkan karier yang terbaik, mampu untuk menghasilkan lebih banyak uang supaya bisa membeli rumah mewah, tanah, mobil dan sebagainya, dan bisa pensiun pada usia sedini mungkin supaya dapat menikmati semua kekayaan yang ada. Bahkan yang sangat disayangkan adalah dari sebuah survei menunjukkan bahwa, “Banyak orang yang mengaku dirinya sebagai Kristen atau pengikut dari Kristus dan mengaku memiliki iman yang besar kepada Allah, dari pendapatannya sebesar 68% hanya 3% yang mengarahkan pendapatannya kepada gereja, bahkan secara khusus didapati sangat minim untuk mendukung pelayanan misi ke dunia.” Dalam banyak hal dan kaitannya terhadap harta, orang akan cenderung memilih untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan harus memberi perhatian yang besar kepada sesama yang ada di dunia sebagai wujud menyatakan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia ini. Hati yang terarah kepada harta di dunia akan membuat orang menutup hati rohaninya terhadap harta

surgawi yang seharusnya menjadi kewajiban bagi setiap orang percaya di tengah-tengah dunia ini.

Dalam hal ini Yesus sendiri telah terlebih dahulu memberi teladan ketika Yesus dalam keberadaan yang sangat tertekan dan sebagai manusia enggan untuk jatuh ke dalam pencobaan terhadap masalah materi dan kekayaan duniawi, melalui kisah pencobaan di padang gurun (Mat. 4:1-10). Yesus mampu melewati semuanya itu dengan suatu prinsip selalu dan tetap berpegang pada kebenaran firman Tuhan dan apa yang telah menjadi kehendak Allah bagi diri-Nya di dalam dunia.

Untuk memastikan bahwa kita tidak akan sujud menyembah kepada Mamon, prinsip-prinsip kebenaran harus terbangun dengan kuat dalam hidup kita, karena tidak seorangpun bisa menjamin bahwa ketika Tuhan mulai memposisikan kita sebagai orang yang berpengaruh, terkenal, dan memiliki kekayaan, hati kita akan tetap tulus dan tetap tahir. Hanya jika kebenaran Firman sudah terbangun dan menyatu dalam hidup kita sekarang, ketika kita belum memiliki apa-apa dan belum menjadi siapa-siapa, maka prinsip firman itulah yang juga akan menjaga kita pada waktu Tuhan mulai membawa kita naik.

Yesus pun mengingatkan para murid-Nya untuk tetap memfokuskan hidup mereka pada harta surgawi dan bukan pada harta duniawi (Mat. 6:19-24). Apa dan siapa yang menjadi prioritas utama bagi setiap murid Tuhan atau orang-orang percaya dalam menjalani hari-hari hidup, menjadikan perkara-perkara rohani sebagai prioritas utama dan tetap menjaga hati agar tidak jatuh ke dalam “*money oriented*,” dan seharusnya pula berani untuk mendedikasikan seluruh hidup dan semua yang dimiliki untuk dipakai bagi “pelebaran” Kerajaan Allah di tengah dunia ini dan untuk kemuliaan Allah.

Melalui pengajaran Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Matius 6:19-24 telah memberikan penegasan terhadap masalah materialisme pada masa kini. Pengajaran yang telah Yesus berikan ini disesuaikan dengan konteks harta pada zaman itu. Orang Yahudi

menganggap bahwa harta sebagai sesuatu yang berkenan kepada Allah. Untuk itulah mereka berusaha untuk mengumpulkan harta di bumi sesuai dengan yang mereka kehendaki. Matthew Henry menegaskan bahwa, hal itu disebabkan karena orang Yahudi pada zaman itu lebih memilih dunia sebagai upah mereka. Bahkan hal pengumpulan akan harta dianggap sebagai suatu hal yang menyukakan hati Allah. Itulah sebabnya orang Yahudi akan berjuang sebaik mungkin untuk mengumpulkan harta di bumi tanpa mempedulikan apa sebenarnya yang harus menjadi fokus dan tujuan utama mereka kepada Allah. Perkataan Yesus kepada para murid-Nya bahwa, “Janganlah mengumpulkan harta di bumi! Di bumi ngengat dan karat. . . ,” memberikan suatu penegasan untuk tidak memberi diri, hidup, dan hati dikuasai begitu rupa oleh harta sehingga orang tidak mempunyai perhatian terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, dan hartalah yang menjadi pusat dari hidup manusia. Perbandingan antara harta di bumi dan harta surga menjadi lebih jelas ketika Yesus menjelaskan tentang keberadaan harta di bumi adalah sesuatu yang bersifat sementara dan akan punah. Kepunahan dari harta di bumi dijelaskan dengan kata “ngengat dan karat,” yang menggambarkan tentang suatu benda yang akan rusak dan mudah untuk dirusakkan. Sedangkan harta di surga merupakan sesuatu yang bersifat kekal dan tidak dapat dirusakkan. Dengan demikian yang Yesus maksudkan di sini adalah bagaimana murid-murid-Nya lebih mengutamakan akan harta surgawi dari pada harta di bumi.

Penjelasan tentang ungkapan harta di surga, pada umumnya telah dimengerti oleh masyarakat Yahudi. Memahami bahwa harta di surga dikaitkan dengan perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia selama masih berada di dunia. Yesus memaksudkan harta

surgawi di sini adalah tentang Allah dan kerajaan Allah, yakni menjadikan Allah dan kerajaan-Nya sebagai pusat kehidupan. Artinya bahwa manusia dapat menjadi warga kerajaan Allah kalau menyerahkan diri yaitu hidup dan hati seutuhnya kepada Allah. Sebab Yesus tahu bahwa hati manusia rawan untuk terombang-ambing antara harta dan Allah.

Dari penjelasan di atas maka penulis pun ingin mengerti dan mendalami suatu pengajaran Yesus tentang harta yang terdapat dalam kitab Matius, juga melihat pengaruhnya dalam kehidupan setiap orang percaya. Penulis berasumsi bahwa yang Yesus perintahkan bagi setiap orang percaya adalah menjadikan fokus hidup ini hanya terarah kepada Allah dan kerajaan Allah di tengah-tengah tantangan zaman yang ada pada masa kini, sesuai dengan panggilan khusus dari Allah kepada setiap orang percaya untuk terus menjadi “garam dan terang” bagi dunia di segala zaman.

Melalui skripsi ini, penulis ingin menyatakan bahwa pengertian yang utuh tentang kecintaan terhadap harta berdasarkan kitab Matius, di tengah tantangan zaman yang ada pada masa kini merupakan hal yang penting untuk dimengerti oleh setiap orang percaya. Sehingga penulis berharap setiap orang percaya dapat taat pada apa yang merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus untuk mewujudkan kecintaan akan harta surgawi dengan terus terfokus kepada Allah dan kerajaan-Nya di tengah dunia masa kini.

RUMUSAN MASALAH

Untuk lebih mengarahkan tulisan ini dengan lebih baik, penulis juga mengangkat beberapa masalah penting yang menjadi pembahasan penting dalam studi ini dengan

memunculkan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan dalam penulisan ini, diantaranya: *Pertama*, berdasarkan Injil Matius pasal 6 tentang pengajaran Yesus akan harta, bagaimanakah sesungguhnya konsep harta yang Allah kehendaki bagi setiap orang percaya? *Kedua*, apakah yang menjadi hubungan antara ibadah dari orang percaya pada masa kini dengan konsep pengajaran Yesus tentang harta dalam kitab Matius dalam kehidupan orang percaya? *Ketiga*, bagaimanakah implikasi dari pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep harta dalam Injil Matius terhadap kehidupan orang percaya dalam mewujudkan-nyatakan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia pada masa kini?

TUJUAN PENULISAN

Dengan mengarah pada rumusan masalah di atas maka ada pun tujuan penulisan dari skripsi ini antara lain *pertama*, menjelaskan tentang apa yang menjadi konsep harta dari pengajaran Yesus dalam Injil Matius. *Kedua*, memaparkan tentang apa yang menjadi hubungan antara ibadah orang percaya dengan konsep harta berdasarkan pengajaran dari Tuhan Yesus dalam Injil Matius. *Ketiga*, memaparkan implikasi dari pengajaran Tuhan Yesus tentang harta dalam Injil Matius terhadap kehidupan orang percaya khususnya dalam mewujudkan-nyatakan Kerajaan Allah di tengah dunia pada masa kini.

BATASAN MASALAH

Dari permasalahan yang sudah penulis paparkan di atas, maka fokus penulisan ini akan mengarah pada pengajaran Tuhan Yesus tentang harta yang hanya dibatasi dalam Injil Matius, dengan melihat pada pengajaran Tuhan Yesus tentang materi yang banyak

disebutkan dalam kitab-kitab Injil, namun yang lebih spesifik pengajaran Tuhan Yesus tentang harta dalam pengertian “mamon” yang hanya dua kali disebutkan dalam kitab Injil yaitu Matius 6:24 dan Lukas 16:9, 11, 13. Untuk itulah menarik bagi penulis untuk menelusuri penulisan ini dengan memfokuskan pada harta dalam kitab Matius dengan batasan pengertian harta sebagai suatu benda atau kepemilikan yang dapat berpengaruh pada kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.

METODOLOGI PENULISAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Ada pun metode penelitian yang dilakukan adalah sebuah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian dengan menganalisa sumber-sumber literatur yang tersedia di perpustakaan baik cetak maupun elektronik. Pada bab pertama merupakan pemaparan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan. Bab kedua, menggunakan metode studi eksposisi pada kitab Matius tentang konsep harta dalam pengajaran Tuhan Yesus. Bab ketiga, menggunakan metode deskriptis yang memperbandingkan antara konsep harta dengan ibadah yang dilakukan oleh orang percaya dan kaitannya terhadap kerajaan Allah. Bab keempat, merupakan implikasi dari pemaparan tentang konsep harta dan kaitannya terhadap kerajaan Allah dalam kehidupan orang percaya. Bab kelima, merupakan kesimpulan dari pemaparan tentang konsep harta kepemilikan dalam kitab Matius dan kaitannya terhadap kehidupan orang percaya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Abineno, J. L. Ch. *Khotbah di Bukit*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Atkinson, David. *Ayub – Dalam Kasih Allah Rahasia Penderitaan, Tujuan, dan Kekuatannya Ditemukan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius 1-10*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- _____. *PA Setiap Hari Injil Markus*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Blomberg, Craig L., ed. “Matthew” dalam *The New American Commentary Vol. 22*. Tennessee: Broadman, 1992.
- Bruce, F.F. *Ucapan Yesus yang Sulit*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Boland, B. J. *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematisa–Doktrin Gereja*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia. 1997.
- Damazio, Frank & Rich Brott. *Prinsip-prinsip Alkitabiah dalam Mengelola Perbendaharaanang Uang Anda*. Jakarta: Metanoia, 2008.
- Desilva, David A, *An Introduction to the New Testament: Context, Methods & Ministry Formation*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Dodd, C. H. *The Parables of the Kingdom*. London: Fontana, 1965.
- Erickson, Milard J. *Teologi Kristen-Vol 3*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Edwards, Jonathan. *Pengalaman Rohani Sejati*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Eisenman, Tom L. *Godaan Kaum Pria*. Surabaya: YAKIN, 1993.

- Foster, Richard J. *Uang, Seks, dan Kekuasaan*. Bandung: Kalam Hidup, 1985.
- Foster, Richard J. & Gayle D. Beebe, *Longing For God*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2009.
- France, R.T. *Matthew*. TNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru, Vol 1*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hakh, Samuel Benyamin, *Ketegaran Menghadapi Krisis Identitas: Suatu Study terhadap Silsilah Yesus dan Maknanya bagi Komunitas Matius*. Jakarta: Unit Publikasi dan Informasi STT Jakarta, 2005.
- Harvey, Jeff & Annette Harvey. *Persepuluhan*. Jakarta: YPI Immanuel, 1989.
- Heer, J.J de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: Gunung Mulia, 1982.
- Hendry, Matthew. *Injil Matius 1-14*. Surabaya: Momentum 2007.
- _____. *Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Jeremias, Joachim. *The Parables of Jesus*. New York: Charles Scribner's Sons, 1972.
- Keener, Craig S. *Matthew, vol. 1, The IVPNTC*. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Kistemaker, Simon J. *Perumpamaan-perumpamaan Yesus*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Kittel, Gerhard., eds. "Translation of: Theologisches Worterbuch Zum Neuen Testament," *Theological Dictionary of the New Testament, Vol. IV*. Grand Rapids: Erdmans, 1975.
- _____, Gerhard Friedrich & Geoffrey William Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament, Translation of: Theologisches Worterbuch Zum Neuen Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Kruse, Colin G. *John*. TNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Kurniawan, Daud. *Kerajaan Allah diantara Kita*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Ladd, George Eldon. *Injil Kerajaan*. Malang: Gandum Mas, 1994
- _____. *Jesus and the Kingdom*. New York: Harper and Row, 1964.
- _____. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.

- McDonald, Lee dan Stanley E Porter. *Early Christianity and Its Sacred Literatur*. Peabody: Hendryckson, 2000.
- Montgomery, J.A.. “Sabat” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: Gandum Mas, 1996.
- _____. *The Gospel According to John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- _____. *The Gospel According to Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Muether, John R. “Money in Christian History,” *Christian History Magazine-Issue 14*. Worcester, PA: Christian History Institute, 1987.
- Newman, Barclay M. & Philip C. Stine. *Help for Translators: A Translator’s Handbook on the Gospel of Matthew*. London: United Bible Societies, 1988.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney dan William White, JR, *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Pitkin, Ronald. *Theological Dictionary of the New Testament: Index Volume eds.*, (Grand Rapids: W.B. Eerdmans, Co., 1983; 1978.
- Rad, Gerhard von. “מִלְכָּה and מְלָכֻת dalam *the Old Testament*.” Grand Rapids: Eerdmans, 1964.
- Reeb, Lloyd. *Sukses Saja Tidak Cukup*. Jakarta: Metanoia, 2007.
- Sider, Ronald J. *The Scandal Evangelical Conscience*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2007.
- Stagg, Frank. *New Testament Theology*. Nashville: Broadman, 1962.
- Stanton, Graham N. *A Gospel for A New People: Studies in Matthew*. Westminster: John Knox, 1992.
- Stott, John. *Isu-Isu Global-Menantang Kepemimpinan Kristen* Jakarta: Bina Kasih/OMF, 2005.
- _____. *Khotbah di Bukit*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989.
- _____. *Men with a Message*. London: Angus Husdon, 1994
- _____. *The Radical Disciple*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2010.

- Sutanto, Hasan. *PBIK Jilid II* (Jakarta: LAI, 2003).
- Takaliung, Pondius & Susana Takaliung. *Kerajaan Allah – Apa Artinya dan Bagaimana Cara Masuk ke dalamnya*. Malang: YPPH, 1993.
- Tasker, R. V. G. *Matthew- An Introduction and Commentary*. TNTC. London: The Tyndale Press, 1969.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Verkuyl, J. *Khotbah di Bukit*. Jakarta: Gunung Mulia, 1976.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. WBC. Waco: Word, 1987.
- Whitney, Donald S. *Spiritual Check- Up*. Yogyakarta: Yayasan Gloria Katalis, 2011.
- Witherington, Ben. *Matthew*. Macon: Smyth & Helwys Publishing, 2006.
- Wilkins, Michael J. *Matthew*. NIVAC Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 2004.
- Wisantoso, Sandra. “Konsep Pemuridan yang Berdimensi Kerajaan Allah Berdasarkan Injil Matius dan Signifikansinya bagi Pemuridan Masa Kini.” Skripsi M. Div. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2008.

JURNAL

- Blomberg, Craig L. “Degrees of Reward in the Kingdom of Heaven?” dalam *Journal of the Evangelical Theological Society*, 35/2, No. 2 (June 1992) 159-172.
- Carpenter, Jhon B. “The Parable of the Talents in Missionary Perspective: A call for an Economic Spirituality,” *Missiology: An International Review*, Vol. XXV/2, (April 1997) 165-180.
- Smith, Charles W. F. “The Mixed State of the Church in Matthew’s Gospel” *Journal of Biblical Literature* LXXXII (June 1963) 149-161.
- Smith, Robert H. “Matthew’s Message for Insider: Charisma and Commandment in a first-Century Community,” *Interpretation* XLVI/3 (July 1992) 229-239.

INTERNET

T.n., "Open Heaven Ministries-Menghindari Penyembahan Terhadap Mamon." <http://www.bethanybangkok.com/?p=3222/>. Diakses pada 6 Mei 2011.

T.n., "Materialisme." <http://id.wikipedia.org/wiki/Materialisme/konsumerisme/hedonisme/Apitalisme>. Diakses pada 9 Mei 2011.

T.n., "Mamon." http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Mamon#kecil_1. Diakses pada 6 Agustus 2011.

T.n., "Data KemiskinaIndonesia." <http://kontakmediainfo.blogdetik.com/2011/07/02/data-kemiskinan-indonesia/>. Diakses pada 6 Agustus 2011.

